

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntan Publik merupakan profesi yang beraktivitas utama dalam pekerjaan audit eksternal. Audit harus dilakukan secara profesional oleh orang yang berintegritas, punya keahlian audit, independen dan kompeten. Persyaratan auditor, pekerjaan sampai laporannya diatur oleh standar audit. Standar audit tidak akan terlepas dari etika, apalagi profesi akuntan publik adalah profesi yang memerlukan tingkat kepercayaan yang tinggi dari publik. Standar audit ini berfungsi sebagai pijakan akuntan publik dalam merencanakan, melakukan aktivitas dan melaporkan hasil pekerjaannya. Sehingga dengan dipakainya standar audit, hal yang dilarang dapat dihindari oleh akuntan publik, sedangkan hal yang diwajibkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Profesi akuntan sekarang ini dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme audit. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan bertindak sesuai etika maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Terlebih saat ini profesi akuntan diperlukan oleh perusahaan, khususnya perusahaan yang akan masuk ke dalam pasar modal. Hal ini disebabkan setiap perusahaan yang hendak ikut serta dalam bursa efek wajib diaudit oleh akuntan publik.

Audit dapat dikatakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan.

Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit salah satunya yaitu integritas. Integritas yang dimiliki dapat memunculkan potensi dan kemampuan yang memancarkan sikap kewibawaan dan kejujuran. Hal yang 3 penting lainnya jika auditor tetap menjunjung tinggi integritasnya akan mampu untuk bersikap hati – hati, tegas, adil dan mengungkapkan semua hal yang material dalam temuan auditnya. Tidak mudah menjaga integritas dalam diri auditor agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Hubungan kerjasama dengan klien yang terlalu dekat ataupun terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas integritas yang dimiliki. Belum lagi fasilitas-fasilitas yang diberikan klien selama proses audit. Bukanlah hal yang tidak mungkin auditor menjadi “gampang dikendalikan” oleh klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis. Disatu sisi auditor harus menjaga etika profesi, namun disisi lain terkadang harus menghadapi tekanan klien dalam berbagai pengambilan keputusan. (Purnomo, 2017).

Selain integritas, keahlian (kompetensi) audit juga ikut andil dalam mempengaruhi kualitas audit. Pengertian keahlian auditor ialah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan objektif. Keahlian auditor juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. (Dr. Yohanes Susanto, S.E., M.M. 2020)

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Independensi. Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Seorang auditor tidak boleh berpihak kepada siapapun dan harus mampu mengatasi tekanan dari klien. Independensi dalam Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah memiliki arti bahwa posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan tertinggi perusahaan sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa. Meskipun demikian, APIP harus mempunyai hubungan kerja yang baik dengan

auditor terutama dalam saling memahami diantara peranan masing-masing lembaga.

adanya fenomena terkait gagalnya auditor dalam menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang menyebabkan buruknya kualitas audit yang dihasilkan seperti yang terjadi pada SNP Finance. Berdasarkan berita yang dikutip dari CNBN Indonesia dan diterbitkan pada tanggal 04 Oktober 2018, Purnomo (2018) selaku Deputy Komisioner Pengawas Perbankan III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan terjadinya pelanggaran atas kualitas audit yang dilakukan oleh KAP big four yaitu KAP DeLoitte kepada SNP Finance didalam pelanggaran tersebut terjadi penyalahgunaan atas kinerja kualitas audit yang tidak memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik. Adanya salah saji atau pelanggaran yang di buat oleh manajemen SNP Finance dan tidak dapat dideteksi oleh KAP DeLoitte atas laporan keuangan SNP Finance tahun buku 2012 sampai 2016 dan akun piutang, yang mana dimanipulasi oleh SNP Finance dengan nominal yang cukup materialitas akan tetapi KAP DeLoitte tidak dapat mendeteksi. Salah satunya adalah pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, dan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen. Dilihat dari kasus yang terjadi, KAP DeLoitte merupakan KAP big four yang mempunyai tenaga kerja auditor yang berpengalaman seharusnya KAP DeLoitte dapat mencegah terjadinya salah saji yang terdapat di dalam laporan keuangan dan dalam sistem pengendalian mutu atas ancaman kedekatan yang berupa hubungan yang cukup lama antara personel senior dalam perikatan audit pada klien.

Selain skandal kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan, Purnomo (2018) juga mengatakan banyak kasus yang terjadi di Indonesia diantaranya kasus Kimia Farma, Bank Lippo, dan Bank Bukopin yang terjadi pada tahun 2018 akuntan publik telah gagal mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dengan membuat opini wajar tanpa pengecualian padahal laporan keuangan Bank Bukopin terdapat kesalahan dan harus di revisi untuk tiga tahun terakhir sebagai salah satu syarat perpanjangan izin dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Fenomena berikutnya, kasus kecurangan yang dimuat di media online Tempo.co pada 11 februari 2017. Modesti (2017) selaku Direktur PCAOB Penegakan dan Ivestasi mengatakan bahwa kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik Mitra Ernest and Young's (EY) di Indonesia yakni KAP Purwantoro, Suherman dan Surja dikenakan denda senilai US\$ 1 Juta kepada regulator Amerika Serikat yang disebabkan kegagalan dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya. Hal ini diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) pada kamis, 9 Februari 2017. Anggota jaringan EY di Indonesia mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi yaitu PT. Indosat Tbk pada tahun 2011 dan memberikan opini yang didasarkan atau bukti yang tidak memadai. Temuan ini berawal ketika kantor akuntan mitra EY di Amerika Serikat melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower seluler. Namun afiliasi Ernest and Young's (EY) Indonesia merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. Dari kasus skandal diatas dalamagalnya auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan membuat kemampuan auditor sangat diperlukan untuk menunjang auditor dalam mengaudit laporan keuangan agar tidak ada kesalahan dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan. Auditor harus dapat menemukan bukti dalam laporan keuangan yang di manipulasi oleh manajemen sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Motivasi peneliti yaitu untuk mengetahui dan mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh integritas, keahlian audit, dan independensi terhadap kualitas audit sehingga dilakukan penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang merupakan data hasil transformasi dari data yang terjenjang dengan memberikan simbol angka secara berjenjang. Data kuantitatif ini didapat dari keterangan auditor secara *factual* mengenai pengaruh integritas, keahlian audit, dan independensi terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebar kuisisioner pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian ini dilakukan secara

langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang integritas, Keahlian audit dan independensi terhadap kualitas audit.

Dari pemaparan dari hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan terjadinya research gap pada penelitian ini dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya Carolita (2011). Pernyataan dari hasil penelitian dari (Purnomo, 2017) bahwa Integritas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan Dwirandra (Gita & Dwirandra, 2018) bertentangan dengan penelitian oleh (Purnomo, 2017). Pernyataan dalam penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dikarenakan adanya research gap pada penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) dan (Purnomo, 2017) maka diperlukan untuk melakukan lanjutan tentang pengaruh Integritas terhadap kualitas audit.

2. Keahlian audit adalah kompetensi yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif .Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) menunjukkan bahwa keahlian audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) bertentangan dengan penelitian oleh (Purnomo, 2017). Pernyataan dari hasil penelitian dari (Purnomo, 2017) bahwa keahlian audit tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dikarenakan adanya research gap pada penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) dan (Purnomo, 2017) maka diperlukan untuk melakukan lanjutan tentang pengaruh Keahlian audit terhadap kualitas audit.

3. Independensi adalah sikap tidak memihak. Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada pihak manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik

maupun calon pemilik. Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) bertentangan dengan penelitian oleh (Triana, 2017). Pernyataan dari hasil penelitian dari (Triana, 2017) bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dikarenakan adanya research gap pada penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) dan (Triana, 2017) maka diperlukan untuk melakukan lanjutan tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai kualitas audit dengan variabel integritas, keahlian dan independensi auditor sebagai variabel bebas (X) dan kualitas audit sebagai variabel terkait (Y). Hal ini juga digunakan untuk menentukan apakah kesimpulan dari penelitian ini memperkuat atau menyangkal penelitian terdahulu. Oleh karena itu, maka peneliti ingin meneliti apakah ada hubungannya antara integritas, keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit dan akan mengambil judul Pengaruh Integritas, Keahlian, dan independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Seberapa besar integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Seberapa besar keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Seberapa besar independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Seberapa besar integritas, keahlian, dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.
2. untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap kualitas audit.
3. untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
4. untuk mengetahui pengaruh integritas, kualitas, dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, batasan masalah dan perumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa/mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia khususnya mahasiswa/mahasiswi jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Integritas, keahlian audit, dan independensi terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini untuk perusahaan atau lembaga yang bersangkutan, antara lain:

a) Manfaat untuk Auditor

Dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai Integritas, Keahlian Audit, dan independensi yang dapat berpengaruh dalam kualitas audit sehingga hasilnya akan sesuai dengan yang di harapkan dan berdasarkan standar audit yang berlaku di Indonesia.

b) Manfaat untuk Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dapat memberikan referensi tambahan bagi KAP untuk melihat apakah pengaruh Integritas, Keahlian Audit, dan independensi terhadap kualitas

audit dapat menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik dan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

c) Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada para akuntan khususnya akuntan publik dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan.